

**PENGARUH BEBAN PAJAK DAN PERENCANAAN  
PAJAK TERHADAP EKUITAS PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2020-2024**

**SKRIPSI**

UNTUK SEMINAR PROPOSAL



Oleh:

**AULIA AGUSTIANI ARISANTI  
NIM. 1901036134  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Beban Pajak dan Perencanaan Pajak  
Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Perbankan yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Nama Mahasiswa : Aulia Agustiani Arisanti

NIM : 1901036134

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 – Akuntansi

Diajukan untuk Seminar Proposal

Menyetujui,

Samarinda, 13 Maret 2026

Dosen Pembimbing,

M. Abadan Syakura, S.E., M.S.A., CSRS., CSRA

NIP. 19891207 201504 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman

Dr. Wulan Iyhg Ratna Sari, S.E., M.Si., CSP., CMA

NIP. 19770328 200312 2 001

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Teori Keagenan .....	12
2.2 Beban Pajak.....	13
2.3 Perencanaan Pajak.....	14
2.4 Kebijakan Pajak di Indonesia.....	14
2.4.1 Perubahan Tarif Pajak .....	15
2.5 Ekuitas.....	15
2.6 Penelitian Terdahulu.....	16
2.7 Kerangka Konseptual .....	19
2.8 Pengembangan Hipotesis .....	21
2.8.1 Pengaruh Beban Pajak Terhadap Ekuitas Perusahaan Perbankan .....	21
2.8.2 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Ekuitas Perusahaan Perbankan.....	22
2.9 Model Penelitian.....	24
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	26
3.1 Pendekatan Penelitian .....	26
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	26
3.3 Populasi dan Sampel .....	28
3.3.1 Populasi .....	28
3.3.2 Sampel.....	29

3.4 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4.1 Jenis Data .....	30
3.4.2 Sumber Data.....	30
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.6 Alat Analisis .....	31
3.6.1 Deskriptif Statistik .....	31
3.6.2 Regresi Linier Berganda .....	31
3.6.3 Uji Asumsi Klasik .....	32
3.6.4 Uji Hipotesis .....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>36</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Beban Pajak, Laba, dan Ekuitas Perbankan 2020-2024 (Miliar Rp).....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Metode Purposive Sampling .....	16

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	20
Gambar 2.2 Model Penelitian .....	25

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang.**

Sektor Perbankan memiliki peran strategis dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. Fungsi utama perbankan dalam perekonomian adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana tersebut untuk membiayai kegiatan produksi dan konsumsi sehingga mendorong adanya pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan perannya yang strategis tersebut, perbankan nasional yang kuat (*resilien*), berdaya saing, dan kontribusi menjadi prakondisi keberhasilannya dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional (OJK, 2020). Sektor perbankan merupakan sektor yang memiliki karakteristik khusus karena sangat diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam Sektor perbankan, ekuitas memiliki peran penting karena berkaitan dengan tingkat kesehatan bank dan pemenuhan rasio kecukupan modal (CAR). Perubahan laba akibat beban pajak maupun kebijakan perencanaan pajak berpotensi mempengaruhi stabilitas permodalan bank.

Beban pajak memainkan peran krusial dalam menentukan struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Semakin besar laba suatu perusahaan, maka semakin besar pula beban pajaknya, sehingga beban pajak tersebut dapat menurunkan laba bersih perusahaan. Beban pajak sendiri mencakup penerimaan yang dipungut dari berbagai jenis pajak seperti pajak penghasilan, pajak keuntungan, jaminan sosial kontribusi, pajak atas barang dan jasa, pajak gaji, serta

pajak atas kepemilikan dan pengalihan properti (Isnaini *et al.*, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tarif pajak yang tinggi dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja perusahaan dan pertumbuhan ekonomi secara umum (Spitsin *et al.*, 2016). Namun, dalam konteks perbankan di Indonesia, rasio pajak yang relatif rendah jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara dan negara maju mengindikasikan kemungkinan rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka (Pandiangan & Murwaningsari, 2020).

Beban pajak yang dihadapi perusahaan perbankan dapat berdampak langsung pada struktur ekuitas mereka serta pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan keuangan. Sebaliknya, perencanaan pajak memungkinkan perusahaan untuk menavigasi kompleksitas peraturan perpajakan sehingga dapat memitigasi kewajiban pajak secara optimal dan legal (Santos & Rezende, 2020). Sementara itu, fenomena penurunan beban pajak yang berdampak pada kenaikan ekuitas pernah terjadi pada beberapa perusahaan bank yang ditampilkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Beban Pajak, Laba, dan Ekuitas Perbankan 2020-2024 (Miliar Rupiah)**

No	Tahun	Nama Perusahaan	Beban Pajak	Laba	Ekuitas
1	2020	BANK CENTRAL ASIA Tbk (BCA)	6,421	27,147	184,715
	2021		7,401	31,440	202,849
	2022		9,711	40,756	221,182
	2023		11,522	48,658	242,538
	2024		13,367	54,851	262,835

*Disambung Pada Halaman Berikutnya*

**Tabel 1.1 Sambungan**

2	2020	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	10,954	17,120	175,706
	2021		10,053	28,030	176,989
	2022		11,691	41,170	200,750
	2023		14,053	55,060	246,380
	2024		14,925	60,120	275,610
3	2020	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)	1,791	3.321	112.872
	2021		1,574	10.977	126.520
	2022		4,205	18,482	140,198
	2023		4,534	21,106	154,733
	2024		4,911	21,669	167,184

Sumber : Data Olahan, 2026

Dari data tabel 1.1 di atas, dapat dianalisis bahwa pada tahun 2021, Bank Mandiri mengalami penurunan beban pajak sebesar sekitar 8,2% dibandingkan tahun 2020 (dari 10.954 menjadi 10.053), namun pada periode yang sama ekuitasnya justru meningkat sekitar 0,6% (dari 175.706 menjadi 176.989). Fenomena serupa juga terjadi pada BNI, di mana beban pajak tahun 2021 menurun sekitar 12,1% dari tahun 2020 (dari 1.791 menjadi 1.574), sementara ekuitas meningkat sekitar 12,0% (dari 112.872 menjadi 126.520). Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan beban pajak tidak selalu diikuti oleh penurunan ekuitas, bahkan dalam beberapa kasus justru berkontribusi pada peningkatan struktur permodalan perusahaan.

Selain memahami pengaruh beban pajak, penting juga untuk menguraikan konsep perencanaan pajak yang menjadi alat strategis perusahaan dalam

mengelola kewajiban perpajakan. Menurut (Yuliana *et al.*, 2022), Tujuan dari perencanaan pajak adalah untuk melaksanakan kewajiban perpajakan secara benar, dengan cara meminimalkan beban pajak yang harus dibayar, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Dalam hal ini, perencanaan pajak bukanlah untuk menghindari kewajiban pajak, melainkan untuk mengatur pengeluaran pajak agar sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tetap efisien dalam mendukung keberlanjutan usaha perusahaan, tujuan perencanaan pajak bukanlah untuk menghindari pajak, tetapi untuk melaksanakan kewajiban perpajakan yang benar dengan meminimalkan beban pembayaran pajak guna memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Tujuan perencanaan pajak dapat dibagi menjadi dua, yaitu menerapkan peraturan perpajakan secara benar dan melakukan usaha efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya (Suandy, 2016). Penerapan *tax planning* dalam suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mencari peluang penghindaran pajak yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008, misalnya dengan memaksimalkan penghasilan yang bukan merupakan objek pajak penghasilan, meningkatkan biaya-biaya yang termasuk *deductible expense* seperti pemberian tunjangan dalam bentuk uang, serta memaksimalkan biaya fiskal seperti biaya pendidikan karyawan dan lain sebagainya, yang pada akhirnya menghasilkan Pajak Penghasilan (PPh) terutang dalam jumlah yang lebih kecil. Penerapan *tax planning* ini cukup menguntungkan bagi perusahaan karena dengan kondisi tersebut perusahaan dapat memanfaatkan kebijakan-

kebijakan perpajakan tertentu yang mungkin dapat mengurangi biaya pajak terutang.

Wajib pajak dapat melakukan perencanaan pajak, kemudian melaksanakan kewajiban pajak dan pengendalian pajak. (V. R. Putri & Putra, 2017) menyebutkan terdapat berbagai cara untuk menekan jumlah kewajiban pajak perusahaan. Cara-cara yang digunakan tersebut dapat digunakan dalam mengukur kepatuhan perpajakan wajib pajak, yaitu dengan melakukan *tax saving*, *tax avoidance*, dan *tax evasion*. Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan perencanaan pajak ini akan meningkatkan pula modal sendiri perusahaan atau lebih dikenal dengan sebutan ekuitas, yang mana ekuitas merupakan hak residual total aset setelah dikurangi seluruh kewajiban perusahaan.

Dengan perencanaan pajak yang efektif akan mengefisiensi beban pajak perusahaan sehingga dapat meningkatkan ekuitas perusahaan. Hubungan antara perencanaan pajak dan ekuitas pada perusahaan perbankan memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur modal, laba bersih, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perencanaan pajak yang bijaksana memungkinkan bank-bank untuk memanfaatkan secara optimal insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah, untuk mengurangi beban pajak yang berlebihan, dan secara langsung mempengaruhi jumlah laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dan atau untuk ditanamkan kembali sebagai modal.

Variabel pertama adalah beban pajak. Beban ini tercermin dalam laporan keuangan, memengaruhi laba bersih, dan mencakup pajak seperti PPh, PPN, dan PBB. Menurut (Sucipto, 2021), beban pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap

ekuitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021 yaitu semakin bagus perusahaan melakukan perencanaan pajak maka akan semakin rendah beban pajak perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya ekuitas perusahaan tersebut..

Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian (Ardiantoro *et al.*, 2023) yang menemukan tidak adanya pengaruh beban pajak terhadap ekuitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yaitu tinggi rendahnya beban pajak yang ditanggung perusahaan tidak secara langsung menentukan perubahan ekuitas perusahaan. Beban Pajak Penghasilan tidak berpengaruh terhadap ekuitas karena ekuitas lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti laba perusahaan, tambahan modal, dan kebijakan dividen. Beban pajak hanya menjadi salah satu komponen pengurang laba sehingga dampaknya terhadap perubahan ekuitas relatif kecil dibandingkan faktor-faktor tersebut.

Variabel kedua adalah perencanaan pajak. Dengan melakukan perencanaan pajak yang tepat dan legal, perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang rasional dan lebih besar apabila dibandingkan jika perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak. (Anggraeni *et al.*, 2017) menemukan bahwa perencanaan pajak atau *tax planning* mempunyai pengaruh signifikan terhadap ekuitas perusahaan yang bersifat positif yaitu dengan melakukan tax planning akan mengurangi beban pada perusahaan. Selain itu dengan mengatur aliran kas (cash flow) dengan tax planning maka perusahaan dapat mengestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat. Kemudian dengan melakukan tax planning

dengan tepat dan legal perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang rasional dan lebih besar.

Namun hasil penelitian berbeda ditemukan oleh (Putri *et al.*, 2022), yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak secara parsial berpengaruh negatif terhadap ekuitas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021 yaitu ketika perencanaan pajak dilakukan secara agresif (ditunjukkan oleh ETR), hal tersebut dapat menurunkan laba bersih yang dilaporkan atau menimbulkan risiko pajak di masa depan. Risiko ini bisa berupa sanksi, koreksi pajak, atau menurunnya kepercayaan investor. Akibatnya, nilai ekuitas perusahaan dapat ikut menurun karena berkurangnya laba ditahan atau turunnya minat investor terhadap perusahaan..

Berdasarkan *gap research* yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menemukan variabel dengan objek yang berbeda pada hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Bella *et al.*, (2024) tentang Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Adanya variabel yang serupa namun dengan objek berbeda yang dimana penelitian tersebut dilakukan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman. Secara menyeluruh, penelitian tersebut menyatakan tidak adanya pengaruh beban pajak dan perencanaan pajak terhadap ekuitas perusahaan. Artinya, besar kecilnya perencanaan pajak maupun beban pajak yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung menentukan peningkatan atau penurunan ekuitas perusahaan.

Peneliti juga menemukan pada penelitian lainnya yaitu dari Setiawati & Mahpudin (2023) dengan judul Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). Penelitian menunjukkan bahwa beban pajak kini dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, yang berarti semakin besar beban pajak yang ditanggung perusahaan maka semakin tinggi kecenderungan manajemen melakukan pengaturan laba. Sementara itu, perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perencanaan pajak dilakukan untuk meminimalkan kewajiban pajak secara legal tanpa memengaruhi keputusan manajemen dalam mengatur laba perusahaan.

Terdapat inkonsistensi hasil penelitian (*research gap*) antara penelitian Bella *et al.*, (2024) dan Setiawati & Mahpudin (2023). Penelitian Bella *et al.*, (2024) menemukan bahwa beban pajak dan perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap ekuitas perusahaan, sehingga besar kecilnya pajak yang dikelola perusahaan tidak secara langsung memengaruhi peningkatan atau penurunan ekuitas. Sebaliknya, penelitian Setiawati & Mahpudin (2023) menunjukkan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan justru berpengaruh terhadap manajemen laba, yang berarti semakin besar beban pajak yang ditanggung perusahaan maka semakin tinggi kecenderungan manajemen melakukan pengaturan laba. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya inkonsistensi temuan penelitian, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan objek penelitian, variabel dependen, serta sektor perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang berkaitan dengan variabel dan objek tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Beban Pajak Dan Perencanaan Pajak Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah beban pajak berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh beban pajak terhadap ekuitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024.
2. Mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap ekuitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai masalah yang mempengaruhi beban pajak, perencanaan pajak dan ekuitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta sebagai bahan referensi yang diperlukan bagi penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan kebijakan dan pengawasan perpajakan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dapat membantu memahami dampak beban pajak dan perencanaan pajak terhadap ekuitas perusahaan guna mendukung optimalisasi penerimaan pajak dan stabilitas sektor perbankan.

b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola risiko beban pajak melalui perencanaan pajak yang lebih terstruktur serta memahami dampaknya terhadap laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah dalam mengevaluasi

dan merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif bagi sektor perbankan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Keagenan**

Menurut (Supriyono, 2021) perilaku teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Konsep teori keagenan dalam bidang tata kelola perusahaan telah mendapat perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Teori ini mengakui adanya hubungan antara pemilik (pemegang saham) dan manajer suatu perusahaan dan mengkaji bagaimana hubungan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan (Masruki *et al.*, 2019).

Salah satu aspek kunci dari teori keagenan adalah pembagian kepemilikan dan kendali dalam suatu perusahaan. Pembagian ini terjadi ketika pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer yang merupakan agen. Pendelegasian wewenang ini dapat menciptakan hubungan prinsipal-agen, di mana pemegang saham (prinsipal) bergantung pada manajer (agen) untuk bertindak demi kepentingan terbaiknya dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Namun, karena kepentingan pribadi manajer, terdapat potensi munculnya konflik keagenan. Konflik-konflik ini muncul dari kecenderungan para manajer untuk mengutamakan kepentingan sendiri dibandingkan kepentingan pemegang saham.

Untuk mengatasi konflik ini dan menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer, praktik tata kelola perusahaan diterapkan. Praktik tata kelola perusahaan, berdasarkan prinsip teori keagenan, bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan dalam perusahaan. Prinsip-prinsip tersebut memberikan kerangka kerja untuk menetapkan garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas, meningkatkan pengawasan dewan, dan memastikan bahwa manajer bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham (Girau *et al.*, 2022).

## **2.2 Beban Pajak**

Berdasarkan PSAK No. 46, beban pajak (*tax expense*) merupakan total agregat pajak masa kini (*current tax*) dan pajak tangguhan yang telah dihitung dalam laba rugi akuntansi pada periode berjalan yang diakui sebagai beban atau penghasilan. Pajak kini adalah total pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak pada periode tahun berjalan, sementara itu pajak tangguhan adalah total pajak penghasilan terutang yang diakui untuk periode mendatang karena terjadi perbedaan temporer (waktu) antara laba akuntansi dan fiskal menurut peraturan perpajakan. Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari pajak penghasilan (PPh) di masa yang akan datang yang timbul akibat perbedaan temporer (waktu) antara laba akuntansi dan laba fiskal menurut perpajakan, serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang (*tax loss carry forward*) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan suatu periode tertentu. Dampak adanya pajak penghasilan di masa yang akan datang perlu diakui,

dihitung, disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan, baik laporan posisi keuangan maupun laporan laba komprehensif.

### **2.3 Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak menurut (Febrian *et al.*, 2018) merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi dengan tidak melanggar peraturan yang berlaku. Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam melakukan perencanaan pajak. Wajib pajak dapat melakukan perencanaan pajak, kemudian melaksanakan kewajiban pajak dan pengendalian pajak. (V. R. Putri & Putra, 2017) menyebutkan terdapat berbagai cara untuk menekan jumlah kewajiban pajak perusahaan. Cara-cara yang digunakan tersebut dapat digunakan dalam mengukur kepatuhan perpajakan wajib pajak, yaitu:

1. *Tax saving*, yaitu upaya wajib pajak untuk mengefisienkan beban pajak mengenai alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih kecil.
2. *Tax avoidance*, yaitu upaya wajib pajak untuk mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang tidak termasuk sebagai objek pajak.
3. *Tax evasion*, yaitu upaya wajib pajak untuk menekan beban pajak ter hutang dengan cara menghindari pajak secara ilegal atau melanggar ketentuan perpajakan.

### **2.4 Kebijakan Pajak di Indonesia**

Kebijakan pajak di Indonesia merupakan instrumen penting dalam perekonomian yang bertujuan untuk mengoptimalkan penerimaan negara serta

mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), kebijakan pajak berperan dalam menentukan beban pajak yang harus ditanggung serta strategi perencanaan pajak yang dapat diterapkan guna mengoptimalkan ekuitas perusahaan.

#### **2.4.1 Perubahan Tarif Pajak**

Tarif umum pajak penghasilan badan sebelumnya sebesar 28% dari penghasilan kena pajak, yang kemudian diturunkan menjadi 25% mulai 2010, sesuai Pasal 17 ayat (2a) UU PPh No. 38/2008. Kemudian melalui UU No. 2 Tahun 2020 Pasal 5 ayat (1), tarif PPh Badan diturunkan menjadi 22% yang berlaku mulai Tahun Pajak 2020 dan 2021. Berikutnya melalui UU HPP No. 7/2021, ditetapkan kembali tarif PPh Badan sebesar 22% mulai Tahun Pajak 2022 hingga saat ini (Fitriya, 2024).

Penurunan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dunia usaha dan mendorong investasi. Namun, bagi sektor perbankan implikasi dari kebijakan ini dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan, termasuk ekuitas perusahaan, karena beban pajak yang lebih rendah dapat meningkatkan laba ditahan dan modal yang tersedia untuk ekspansi.

#### **2.5 Ekuitas**

(Nisa *et al.*, 2022) menjelaskan ekuitas sebagai modal yang berasal dari dalam perusahaan yang terdiri dari tiga sumber utama yaitu modal saham, cadangan dan keuntungan. Modal tersebut terdiri atas saham biasa, saham preferen, akumulasi laba ditahan, dan agio saham. Dalam menggunakan ekuitas perusahaan harus mengeluarkan biaya dalam menggunakan modal atau *cost of*

*capital* atas dana yang diperoleh sebagai pendapatan minimum yang diisyaratkan oleh pemilik modal. Menurut (Bachtiar & Nurfadila, 2019) ekuitas merupakan hak residu atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Atau dengan kata lain, ekuitas adalah salah satu sumber dana perusahaan yang berasal dari pemegang saham atau pemilik perusahaan dan laba usaha yang diperoleh perusahaan.

Rekening ekuitas dikelompokkan secara berbeda-beda antara perusahaan perorangan, perusahaan persekutuan atau kongsi, maupun perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Pada perusahaan perorangan hanya akan terdapat satu rekening ekuitas yang diberi nama ekuitas pemilik perusahaan. Berbeda halnya dengan perusahaan yang berbentuk persekutuan atau kongsi di mana akan terdapat beberapa rekening ekuitas sesuai dengan nama masing-masing anggota kongsi. Pada perusahaan yang berbentuk perseroan ekuitas ditunjukkan dengan rekening ekuitas yang terdiri dari beberapa elemen yaitu: modal disetor, laba ditahan, modal penilaian kembali, dan modal sumbangan. Menurut (Aditya *et al.*, 2025) dalam perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas, modal dapat diklasifikasikan antara lain:

1. Modal yang disetor (modal saham, tambahan modal disetor, agio saham, hadiah, donasi).
2. Laba yang ditahan (*Retained Earning*).
3. Modal Penilaian (*Appraisal Capital*).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai dampak beban pajak dan perencanaan pajak terhadap ekuitas telah diteliti sebelumnya. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu adanya penelitian ulang mengenai dampak beban pajak dan perencanaan pajak terhadap ekuitas. Adapun berikut beberapa daftar penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
(Anggraeni <i>et al.</i> , 2017)	Analisis Pengaruh <i>Tax Planning</i> Terhadap Ekuitas Perusahaan	Variabel Independen: <i>Tax Planning</i> Variabel Dependen: Ekuitas	perencanaan pajak atau <i>tax planning</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap ekuitas perusahaan yang bersifat positif yaitu dengan melakukan <i>tax planning</i> akan mengurangi beban pada perusahaan
(Saputra, 2020)	Analisis Penerapan Perancangan Pajak ( <i>Tax Planning</i> ) dalam Upaya Penghematan Beban Pajak Penghasilan Badan pada PT DCM Thun 2017	Variabel Independen: Strategi Perencanaan Pajak. Variabel Dependen: Penerapan Perencanaan Pajak, Penghematan Pajak, Penurunan Penghasilan Kasus Pajak	Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa PT DCM berhasil menggunakan strategi perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak mereka, dan ini membuktikan bahwa perencanaan pajak yang baik dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan secara signifikan tanpa melanggar aturan yang berlaku
(Sucipto, 2021)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Terhadap Ekuitas pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2019	Variabel Independen: Beban Pajak, Perencanaan Pajak Variabel Dependen: Ekuitas	Beban Pajak dan Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap ekuitas, kedua variabel tersebut juga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekuitas

*Disambung Pada Halaman Berikutnya*

Tabel 2.2 Sambungan

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
(Trijovianto, 2021)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen: Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Variabel Dependen: Manajemen Laba	Beban Pajak Tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Perencanaan Pajak berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba.
(Sylvia <i>et al.</i> , 2016)	<i>The Effect of Tax Planning and Profitability on Equity (Empirical Study in the Consumer Goods Industry in Indonesia)</i>	Variabel Independen: Tax Planning and Profitability Variabel Dependen: Equity	<i>Tax planning partially has a negative effect on equity in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018–2021. This means that higher tax planning activities are associated with lower equity.</i>
(Ardiantoro <i>et al.</i> , 2023)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Penghasilan Terhadap Ekuitas di Sektor Perusahaan Perdagangan Eceran Tahun 2018-2021	Variabel independen: Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Penghasilan dependen: Ekuitas	Tinggi rendahnya beban pajak tidak secara langsung menentukan perubahan ekuitas perusahaan. Beban Pajak Penghasilan tidak berpengaruh terhadap ekuitas karena ekuitas lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti laba perusahaan,
(Setiawati & Mahpudin, 2023)	Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)	Variabel Independen : Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Variabel Dependen : Manajemen Laba	Beban pajak kini dan beban pajak tangguhan justru berpengaruh terhadap manajemen laba, yang berarti semakin besar beban pajak yang ditanggung perusahaan maka semakin tinggi kecenderungan manajemen melakukan pengaturan laba
(Bella <i>et al.</i> , 2024)	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Variabel Dependen : Ekuitas	Beban pajak dan perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap ekuitas perusahaan, sehingga besar kecilnya pajak yang dikelola perusahaan tidak secara langsung memengaruhi peningkatan atau penurunan ekuitas.

Disambung Pada Halaman Berikutnya

Tabel 2.3 Sambungan

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
(Dania, 2024)	PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)	Variabel Independen : Perencanaan Pajak Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Perencanaan pajak yang diukur dengan <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan perencanaan pajak yang diukur dengan <i>Tax Retention Rate</i> (TRR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun secara simultan ETR dan TRR bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan
(Sari & Karlina, 2024)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 –2022)	Variabel Independen : <i>Tax Planning</i> , Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Variabel Dependen : Manajemen Laba	<i>Tax planning</i> , aset pajak tangguhan, dan beban pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. Secara parsial, <i>tax planning</i> dan beban pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Sumber : Data Olahan, 2026

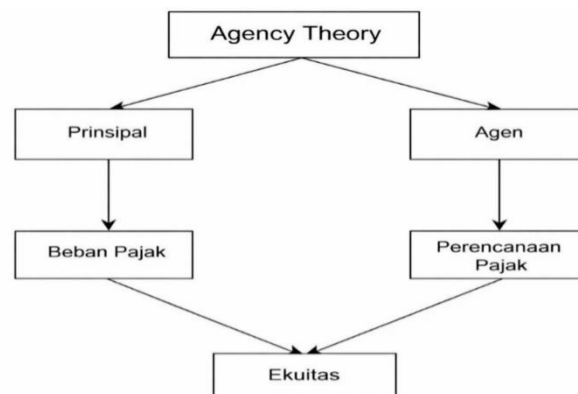
## 2.7 Kerangka Konseptual

Penelitian ini mencoba menjabarkan mengenai hubungan bagaimana perencanaan pajak yang optimal dapat mempengaruhi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sektor perbankan di bursa efek Indonesia. Sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*), pemilik perusahaan atau pemegang saham (prinsipal) mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan perusahaan kepada seorang manajer (agen) untuk bertindak demi kepentingan perusahaan yaitu

memaksimalkan nilai pemegang saham (Supriyono, 2021). Keputusan yang diambil oleh manajer akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan termasuk di dalamnya beban pajak dan ekuitas yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan.

Untuk meminimalkan pengeluaran pajak yang dibayarkan perusahaan, manajer (agen) akan memilih metode akuntansi yang dapat mengoptimalkan laba yang dilaporkan serta menurunkan beban pajak yang dibayar melalui perencanaan pajak. Dalam membuat keputusan, dalam hal ini manajer (agen) berdasarkan kepentingannya ataupun kepentingan pemegang saham (prinsipal) akan mempengaruhi beban pajak dan laba yang dilaporkan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau ekuitas

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditulis, maka kerangka konsep dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**  
*Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini*

## 2.8 Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1 Pengaruh Beban Pajak Terhadap Ekuitas Perusahaan Perbankan

Beban pajak adalah gabungan dari jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode tertentu. Semakin besar laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan meningkatkan besaran beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga dapat menurunkan laba perusahaan tersebut. Beban pajak yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap kinerja dan pertumbuhan perusahaan.

Dalam teori agensi dijelaskan adanya hubungan antara *principal* dan *agent*, di mana *principal* merupakan pemilik perusahaan atau pemegang saham, sedangkan *agent* adalah manajemen yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. *Principal* mengharapkan manajemen dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan termasuk meningkatkan ekuitas. Namun dalam praktiknya, manajemen sebagai *agent* memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan. Salah satu bentuk konflik tersebut adalah dalam pengelolaan beban pajak. Manajemen dapat melakukan berbagai strategi untuk mengatur beban pajak agar tidak terlalu besar sehingga laba yang diperoleh tetap optimal dan pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya ekuitas perusahaan.

Variabel beban pajak dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh beban pajak terhadap struktur ekuitas dan keputusan keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian (Sucipto, 2021) menunjukkan bahwa beban pajak berpengaruh terhadap ekuitas, semakin baik perusahaan dalam melakukan

perencanaan pajak maka akan semakin rendah beban pajak perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya ekuitas perusahaan tersebut. Mengacu pada teori dan hasil penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Beban pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap ekuitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024

### **2.8.2 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Ekuitas Perusahaan Perbankan**

Perusahaan sebagai wajib pajak badan memiliki tujuan utama dalam melakukan perencanaan pajak, yaitu untuk meminimalkan kewajiban pajak yang terutang agar dapat memaksimalkan penghasilan setelah pajak. Selain itu, perencanaan pajak juga bertujuan untuk menghindari kejutan pajak (*tax surprise*) yang dapat muncul selama pemeriksaan pajak, serta memastikan perusahaan memenuhi kewajiban perpajakan dengan cara yang sah, efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Yuliana *et al.*, 2022). Perusahaan juga memperoleh manfaat dalam praktik perencanaan pajak yang dilakukan secara cermat seperti dapat menghemat kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya dapat diminimalisir, selain itu perusahaan juga dapat mengatur *cash flow*, karena melalui perencanaan pajak yang matang perusahaan dapat memperkirakan kebutuhan kas untuk pajak, dan menentukan waktu pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas dengan lebih akurat.

Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan *self assessment* yaitu wewenang untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri memberikan kesempatan pihak manajemen (agen) untuk menghitung penghasilan kena pajak

serendah mungkin sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun. Teori *agency* mengemukakan bahwa manajemen atau agen mengemban tanggung jawab untuk mengelola perusahaan, di mana salah satu bentuk tindakan yang dapat dilakukan agen adalah dengan melakukan manajemen laba.

Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan antara *principal* sebagai pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan *agent* yaitu manajemen yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. *Principal* mengharapkan manajemen dapat mengelola perusahaan secara efektif untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, termasuk meningkatkan laba dan ekuitas. Namun dalam praktiknya, manajemen sebagai *agent* memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan *principal*, sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency conflict*).

Dalam konteks perencanaan pajak, manajemen sebagai *agent* memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan, termasuk melakukan strategi perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Melalui perencanaan pajak yang efektif dan sesuai dengan ketentuan perpajakan, perusahaan dapat menekan beban pajak sehingga laba bersih yang diperoleh menjadi lebih besar. Peningkatan laba bersih tersebut kemudian akan menambah saldo laba yang merupakan bagian dari ekuitas perusahaan.

Perencanaan pajak sebagai upaya manajemen laba untuk meminimalkan beban pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan sehingga dapat meningkatkan laba yang berpengaruh terhadap ekuitas Perusahaan. Pernyataan

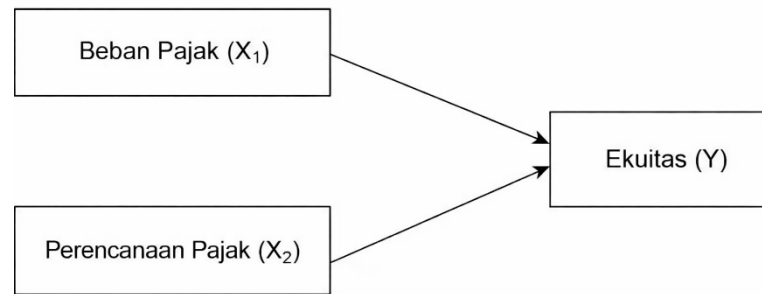
tersebut sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sucipto, 2021) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak (*tax planning*) berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2020) menunjukkan adanya pengaruh mengurangi beban pajak penghasilan PT DCM. Serta oleh (Herawati & Ekawati, 2016) di mana terdapat pengaruh perencanaan pajak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengendalian laba, karena manajemen selalu merespon perubahan tarif pajak, termasuk kenaikan pajak dan pemotongan pajak yang dianggap oleh manajemen sebagai peluang untuk memberikan profit bagi perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>:** Perencanaan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap ekuitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024

## 2.9 Model Penelitian

Model penelitian adalah abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti yaitu perencanaan pajak ( $X_1$ ) dan beban pajak ( $X_2$ ) terhadap Ekuitas Perusahaan yang ada di sektor perbankan Bursa Efek Indonesia sebagai Y. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 2.2 di bawah, berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka konsep sebagai berikut:

*Disambung Pada Halaman Berikutnya*

**Gambar 2.2 Sambungan****Gambar 2.2 Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara perencanaan pajak secara legal dengan menggunakan data berupa laporan keuangan komersial, laporan keuangan fiskal, kebijakan perusahaan, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti serta cara pengukurannya, guna menghindari interpretasi yang berbeda. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Beban Pajak (X1)**

Beban pajak penghasilan adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang dicatat dalam laporan laba rugi perusahaan. Rumus beban pajak adalah sebagai berikut:

$\text{Beban Pajak (Tax)} = \text{Tarif Pajak (Rate)} \times \text{Dasar Pengenaan Pajak (DPP)}$ <p style="text-align: left; margin-left: 20px;">.....3.1</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2. Perencanaan Pajak (X2)

Perencanaan pajak (*tax planning*) didefinisikan sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengukuran perencanaan pajak perusahaan dilakukan dengan membandingkan laba menurut akuntansi dengan laba menurut fiskal, yang mana laba akuntansi terdapat pada laporan laba rugi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sedangkan laba fiskal dapat dianalisis pada rekonsiliasi fiskal yang terdapat di catatan atas laporan keuangan perusahaan. Perhitungan pajak penghasilan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tarif pajak penghasilan menurut (UU No. 36 Tahun 2008 pasal 2b) yang menjelaskan bahwa wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka atau go public yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor maupun diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya maka, tarifnya sebesar 5% lebih rendah dari yang seharusnya. Berikut adalah rumus mencari perencanaan pajak:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2021) perencanaan pajak dapat diukur menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR). *Tax Retention Rate* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba setelah dikurangi beban pajak. Semakin tinggi nilai TRR menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam melakukan perencanaan pajak sehingga laba yang dapat dipertahankan setelah pajak menjadi lebih besar.

$$\text{Tingkat Retensi Pajak (TRR)} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Laba Sebelum Pajak (Pretax Income)}} \dots\dots\dots 3.2$$

### 3. Ekuitas (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ekuitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Ekuitas didefinisikan sebagai hak residual atas total aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Pengukuran ekuitas dapat dilakukan dengan melihat total ekuitas pada neraca di laporan keuangan tahunan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2021), ekuitas merupakan selisih antara total aset yang dimiliki perusahaan dengan total liabilitas atau kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan. Ekuitas mencerminkan hak residual pemilik atau pemegang saham atas aset perusahaan setelah seluruh kewajiban dilunasi. Oleh karena itu, ekuitas dapat digunakan untuk menggambarkan nilai kekayaan bersih perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut, ekuitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modal (Equity)} = \text{Total Aset (TA)} - \text{Total Liabilitas (TL)} \dots\dots\dots 3.3$$

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2020-2024 yaitu sebanyak 47 perusahaan yang di unduh dari *website* www.idx.co.id.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini digunakan teknik berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Adapun pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan (2020-2024).
2. Perusahaan perbankan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan (2020-2024).

**Tabel 3.1 Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Metode Purposive Sampling**

NO.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga periode 31 Desember 2024	47
2.	Perusahaan sektor Perbankan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama 5 tahun dari periode 2020-2024	(2)
3.	Perusahaan sektor Perbankan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan 2020-2024	(12)
	Jumlah Objek Perusahaan	33
	Jumlah Sampel = Jumlah Perusahaan x Tahun Pengamatan	165

*Sumber : Data Olahan, 2026*

Berdasarkan Tabel 3.1 Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*, diketahui bahwa jumlah awal perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga periode 31 Desember 2024 adalah sebanyak 48 perusahaan. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan perbankan yang

tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2020–2024 sebanyak 2 perusahaan, sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian. Selain itu, terdapat 12 perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan 2020–2024, sehingga juga tidak memenuhi kriteria sampel. Berdasarkan proses penyaringan tersebut, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 33 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2020–2024), maka jumlah total data observasi dalam penelitian ini adalah 165 sampel penelitian.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Data kuantitatif bersifat objektif dan bisa ditafsirkan sama oleh semua orang.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini berasal dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa data sekunder. Menurut (Khoeriyah *et al.*, 2019) data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua. Maksudnya data yang diperoleh tidak langsung berasal dari sumbernya, sebagai contoh laporan keuangan perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data *tax retention rate*, laba bersih, laba sebelum pajak, tarif pajak, dasar pengenaan pajak, total aset, dan total liabilitas. Data-data tersebut diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, contoh, penelitian terdahulu. Peneliti memperoleh data dari laporan keuangan seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan selama periode tahun 2020-2024.

### **3.6 Alat Analisis**

#### **3.6.1 Deskriptif Statistik**

Metode deskriptif adalah suatu metode dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini, dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menganalisis suatu gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual yang terjadi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

#### **3.6.2 Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel (Sugiyono, 2016). Metode regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan kondisi (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai

faktor yang dapat di naik-turunkan nilainya. Secara sistematis persamaan dalam regresi linear berganda ini dapat dilihat model matematis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots 3.5$$

Di mana:

Y : Ekuitas Perusahaan

a : Konstanta

$\beta$  : Koefisien

X1 : Beban Pajak

X2 : Perencanaan Pajak

Alat atau perangkat yang digunakan untuk melakukan pengujian regresi linier berganda tersebut adalah SPSS versi 24 serta bantuan *Microsoft Excel 2021*.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi data terjadi secara normal ataupun tidak normal. Pengujian dengan metode ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan tools SPSS dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Solikah *et al.*, 2017):

- a. nilai  $P > 0,05$  maka data berdistribusi normal;
- b. nilai  $P < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai sig.  $>0,05$  maka data non heteroskedastisitas (Khoeriyah *et al.*, 2019b).

### 2. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokolerasi dalam model regresi. Salah satu uji untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi dapat menggunakan Durbin Watson (Khoeriyah *et al.*, 2019b). Nilai statistik dari Durbin-Watson (DW) dapat berkisar dari 0 hingga 4. Nilai  $d$  adalah 2,00 ketika tidak terdapat autokorelasi di antara residunya. Pada saat nilai  $d$  mendekati 0, ini menunjukkan autokorelasi positif. Autokorelasi negatif sangat jarang ditemukan. Apabila terjadi, residu yang dihasilkan biasanya besar, tetapi tandanya akan berlawanan.

## 2.6.4 Uji Hipotesis

### 1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $<5\%$ ), maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (diterima dan ditolak), artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ( $>5\%$ ), maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (ditolak dan diterima), artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 2. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $<5\%$ ), maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (diterima dan ditolak), artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ( $> 5\%$ ), maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (ditolak dan diterima), artinya secara parsial, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas (Zikri *et al.*, 2025). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model. Karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai Adjusted R<sup>2</sup> lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M., Irwansyah, D. P., Kurniawati, C., Kamiela, I., & Lestari, A. (2025). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Aset dan Modal Pada Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), x–xx.
- Anggraeni, D., Handayani, D., & Putra, R. (2017). Analisis Pengaruh Tax Planning Terhadap Ekuitas Perusahaan. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 107–113.
- Ardiantoro, N., Fitriwansyah, & Aryanto, D. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Penghasilan Terhadap Ekuitas di Sektor Perusahaan Perdagangan Eceran Tahun 2018-2021. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(6), 7741–7755.
- Bachtiar, I. H., & Nurfadila. (2019). Akuntansi Dasar Buku Pintar untuk Pemula. In H. Hamzah (Ed.), *Deepublish Publisher* (Cetakan Pe). Deepublish Publisher.
- Bella, M. A. C., Jusmani, & Lilianti, E. (2024). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak terhadap ekuitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(5), 4559–4567.
- Dania, P. (2024). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 1–10.
- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2018). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 145–160. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9314>
- Fitriya. (2024). *Pajak Penghasilan (PPh) Badan : Tarif dan Contoh Hitung*. Mekari Klikpajak.
- Girau, E. A., Bujang, I., Jidwin, A. P., & Said, J. (2022). Corporate Governance Challenges and Opportunities in Mitigating Corporate Fraud in Malaysia. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 620–638. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2021-0045>
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (The Effect of Tax Planning on Firm Value). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873–884.
- Isnaini, H. N., Permana, N., & Amelia, Y. (2025). Analysis of The Influence of Financial Performance on Tax Effectiveness in Banking Companies Listed on The IDX in The 2020-2023 Period. *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 4(2), 530–546.
- Khoeriyah, U., Roni, Ikhwan, S., Setiadi, R., & Zaman, M. B. (2019a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan ( Studi pada Bank Umum Go Public Yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 ). *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(1), 81–94.
- Khoeriyah, U., Roni, Ikhwan, S., Setiadi, R., & Zaman, M. B. (2019b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan ( Studi pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 ). *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(1), 81–94.
- Masruki, R., Hanefah, M. M., & Ismail, M. M. (2019). The Impact of Board Size on the Performance of Shariah-Compliant Companies in Malaysia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 6709–6714. <https://doi.org/10.35940/ijrte.d8209.118419>
- Nisa, A., Yulianisa, D., Marsela, Pramudiah, I., & Saputra, O. (2022). *Pengaruh Aset, Ekuitas, Dan Liabilitas Terhadap Laba Perusahaan Sub Sektor perbankan*. 12(1).
- OJK. (2020). Indonesian Banking Development Roadmap 2020-2025. *Financial Services Authority*, 144.
- Pandiangan, R., & Murwaningsari, E. (2020). Finance & Banking Studies Effect of Investment Decision Management on Stock Liquidity. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i3.792>
- Putri, I. S. K., Sayidah, N., Assagaf, A., Sugianto, H., & Fatah, Z. (2022). The Effect of Tax Planning and Profitability on Equity (Empirical Study in the Consumer Goods Industry in Indonesia). *Journal of Economics and Business*, 5(4). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.05.04.478>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Santos, R. B. Dos, & Rezende, A. J. (2020). Do Financial Institutions Practice Less Tax Avoidance than Other Companies? *XX USP International Conference in Accounting*, 29, 1–20.
- Saputra, A. (2020). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) dalam Upaya Penghematan Beban Pajak Penghasilan Badan pada PT DCM Tahun 2017. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 1(2), 112–118. <https://doi.org/10.31334/jupasi.v1i2.818>
- Sari, E., & Karlina, L. (2024). Pengaruh Tax Planning, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). In *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Issue 3).
- Setiawati, D., & Mahpudin, E. (2024). Pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba (Studi kasus pada perusahaan sub sektor

- asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2023). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 14185–14196
- Solikah, H. M., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Warta Ekonomi*, 07(17), 20–32.
- Spitsin, V., Mikhanchuk, A., Zalmez, V., Antonova, I., Tsekhanovsky, I., Zadorozhnyi, V., Shabaldina, N., & Dorzheeva, L. (2016). Comparison of Investment Activity of the Russian and Foreign Manufacturers: Case From Manufacturing of Transportation Vehicles. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 484–491.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sucipto, T. N. (2021a). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Abdi Ilmu*, 14(2), 6.
- Sucipto, T. N. (2021b). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Abdi Ilmu*, 14(2), 6.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 23). ALFABETA.
- Supriyono, R. A. (2021a). *Akuntansi Keperilakuan* (Ketiga). Gajah Mada University Press.
- Supriyono, R. A. (2021b). *Akuntansi Keperilakuan* (Ketiga). Gajah Mada University Press.
- Syilvia, Boenjamin, P., & Mulyani, S. D. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 11(2), 105–120. <https://doi.org/10.25105/jipak.v11i2.4572>
- Trijovianto, A. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–19.
- Yuliana, N. A., Nuryati, T., Rossa, El., & Machdar, N. M. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Tax and Business*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.41>
- Zikri, M. L., Albeta, F. R., Bisnis, A., Ilmu, F., Politik, I., & Riau, U. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan , dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 2930–2936. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.953>

